

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal. Objek penelitian dari penelitian ini adalah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Periode 2019 - 2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sensus sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

**Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung	13
2	Kota yang ada di Provinsi Lampung	2
<b>Jumlah Kabupaten/Kota yang digunakan</b>		<b>15</b>
<b>Jumlah sampe data keseluruhan (15 x 4 tahun)</b>		<b>60</b>

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 15 Kabupaten/Kota diseluruh Provinsi Lampung dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel.

#### 4.2 Hasil Analisa Data

##### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) berupa data indeks pembangunan manusia, statistik keuangan kabupaten/kota di Provinsi Lampung dari tahun 2019 - 2022. Variabel dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Luas Wilayah Dan Belanja Modal. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DAU	60	402002138.00	1378175214.00	713996822.5833	268374859.52197
X2_PAD	60	27813379.00	645965434.00	146569825.2333	142244863.26690
X3_LW	60	61790.00	5325030.00	2255104.8333	1349944.36906
Y_BM	60	86891172.00	424750976.00	208260351.8333	83499207.80612
Valid N (listwise)	60				

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25*

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai N menunjukkan jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 60 observasi yang diambil dari data laporan publikasi tahunan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung yang diterbitkan di Bursa Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah.

1. Variabel Dana Alokasi Umum (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 1.378.175.214 yang terletak pada Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019 dan minimum sebesar 402.002.138 yang terletak pada Kab Pesisir Barat tahun 2022. Mean atau rata - rata Variabel Dana Alokasi Umum (X1) sebesar 713.996.822,58 dan Standar Deviasi sebesar 268.374.859,522
2. Variabel Pendapatan Asli Daerah (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 645.965.434 yang terletak pada Kota Bandar Lampung tahun 2022 dan minimum sebesar 27.813.379 yang terletak pada Kabupaten Pesisir Barat tahun 2020. Mean atau rata – rata Variabel Pendapatan Asli Daerah (X2) sebesar 146.569.825,23 dan Standar Deviasi sebesar 142.244.863,267.
3. Variabel Luas Wilayah (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 5.325.030 yang terletak pada Kabupaten Lampungr Timur tahun 2019 dan minimum sebesar 62 yang terletak pada Kota Metro tahun 2019 Mean atau rata – rata Variabel Luas Wilayah (X3) sebesar 2.255.104,83 dan Standar Deviasi sebesar 1.349.944,36
4. Variabel Belanja Modal (Y) memiliki nilai maksimum 424.750.976 yang terletak pada Kota Bnadar Lampung tahun 2022 dan minimum sebesar

86.891.173 yang terletak pada Kabupaten Lampung Utara tahun 2020 dan Mean atau rata – rata Variabel Belanja Modal (Y) sebesar 208.260.351,83 dan Standar Deviasi sebesar 83.499.207,806

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan agar model diperoleh untuk bahan penelitian sudah memenuhi asumsi dasar dalam menganalisis regresi yang di dalamnya terdapat asumsi uji sebagai berikut :

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Dengan kriteria nilai *Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	62869576.91108091
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.086
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25*

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat di tolerir, yaitu  $Tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$  (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	92235442.600	24783317.311		3.722	.000		
X1_DAU	.148	.055	.475	2.686	.010	.323	3.096
X2_PAD	.155	.105	.264	1.473	.146	.314	3.182
X3_LW	-5.474	9.807	-.088	-.558	.579	.403	2.483

a. Dependent Variable: Y\_BM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, dan Luas Wilayah masing-masing memiliki nilai VIF DAU sebesar 3,096, PAD sebesar 3,182, dan LW sebesar 2,483 atau  $< 10$  dan tolerance DAU sebesar 0,323, PAD sebesar 0,314 dan LW sebesar 0,403 atau  $> 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test).

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 <sup>a</sup>	.433	.403	64531614.39471	1.843

a. Predictors: (Constant), X3\_LW, X1\_DAU, X2\_PAD

b. Dependent Variable: Y\_BM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 1,843. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel, serta jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel maka  $k-1 = 3-1 = 2$ . Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,5144 dan dU sebesar 1,6518 dan  $4-dU$  ( $4 - 1,6518 = 2,3482$ ). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh :  $dU < DW < 4 - dU$  atau  $1,6518 < 1,843 < 2,3482$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain. Apabila suatu penelitian tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas di suatu model regresi dapat dikatakan model regresi penelitian tersebut baik. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$  (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32166029.407	12949500.601		2.484	.016
X1_DAU	.021	.029	.165	.720	.474
X2_PAD	.018	.055	.076	.326	.746
X3_LW	1.332	5.124	.053	.260	.796

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Luas Wilayah, dan Belanja Modal. memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  ( $0,474; 0,746; 0,796 > 0,05$ ). Artinya 3 variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

**4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7. Analisis Regresi Linier Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	92235442.600	24783317.311		3.722	.000
X1_DAU	.148	.055	.475	2.686	.010
X2_PAD	.155	.105	.264	1.473	.146
X3_LW	-5.474	9.807	-.088	-.558	.579

a. Dependent Variable: Y\_BM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil analisis regresi dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$BM = \alpha + \beta_1 DAU + \beta_2 PAD + \beta_3 LW + \varepsilon$$

$$BM = \alpha + 0,148 DAU + 0,155 PAD + (-5.474) LW + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel Belanja Modal (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 92232641,538 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien DAU (X1) terhadap Belanja Modal sebesar 0,148 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan DAU sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Belanja Modal sebesar 0,148.
3. Nilai koefisien PAD (X2) terhadap Belanja Modal sebesar 0,155 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan PAD sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Belanja Modal sebesar 0,155.
4. Nilai koefisien LW (X3) terhadap Belanja Modal sebesar -5469,203 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan LW sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Belanja Modal sebesar -5.474

### **4.3 Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai  $R^2$  kecil ini artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Namun jika nilai  $R^2$  mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 <sup>a</sup>	.433	.403	64531614.39471

a. Predictors: (Constant), LW, DAU, PAD

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari tabel diatas diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,433 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu sebesar 43,3% dan sisanya sebesar 56,7% dijelaskan oleh variabel lain.

### 4.3.2 Uji F

Uji kelayakan model atau uji f diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut adalah hasil dari uji f dengan SPSS ver 25 :

**Tabel 4.9 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.782E+17	3	5.938E+16	14.260	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.332E+17	56	4.164E+15		
	Total	4.114E+17	59			

a. Dependent Variable: Y\_BM

b. Predictors: (Constant), X3\_LW, X1\_DAU, X2\_PAD

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.9 diperoleh nilai tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dari Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Luas Wilayah

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel.10 Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	92235442.600	24783317.311		3.722	.000
X1_DAU	.148	.055	.475	2.686	.010
X2_PAD	.155	.105	.264	1.473	.146
X3_LW	-5.474	9.807	-.088	-.558	.579

a. Dependent Variable: Y\_BM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel Dana Alokasi Umum (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,010 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal.
2. Hasil untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,146 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  ditolak dan menerima  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal.

3. Hasil untuk variabel Luas Wilayah ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,579 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Luas Wilayah terhadap Belanja Modal.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal**

Berdasarkan hipotesis pertama pada Uji T diperoleh hasil uji hipotesis ( $0,010 < 0,05$ ) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Modal. Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang diberikan pemerintah pusat untuk keperluan yang ada di daerah. Dana ini dapat digunakan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada setiap daerah kabupaten/kota. Menurut Putro (2011) dalam Sugiardi dan Supadmi (2014) Dana alokasi umum yaitu dana pendapatan dari pemerintah pusat yang dialokasikan untuk keadilan dan pemerataan dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Pemerintah daerah banyak mengandalkan Dana Alokasi Umum ini dikarenakan dana ini dapat digunakan untuk membiayai segala kegiatan pemerintahan, karena menjadi sumber pendanaan bagi daerah dalam pelaksanaan desentralisasi (Sukmawati & Endang, 2021). Bantuan Dana Alokasi Umum yang dikirimkan dari pemerintah pusat ini akan dipergunakan untuk mendanai kegiatan atau program pemerintah daerah melalui belanja daerah terutama belanja modal. Setiap transfer Dana Alokasi Umum yang diterima daerah akan ditujukan untuk belanja pemerintah daerah, sehingga alokasi dana perimbangan dialokasikan dalam bentuk belanja daerah baik untuk belanja rutin dan belanja modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zia (2017) dan Jayanti (2020) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Modal. karena semakin besar Dana Alokasi Umum (DAU) yang diberikan pemerintah dapat mempengaruhi belanja modal yang telah dianggarkan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

#### **4.4.2 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal**

Berdasarkan hipotesis kedua pada Uji t dalam penelitian ini diperoleh hasil uji hipotesis ( $0,146 > 0,05$ ) yang artinya Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh pada Belanja Modal. PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. PAD merupakan modal keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah karena menentukan kapasitas daerah dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan (Gerungan, 2024). Namun walaupun PAD merupakan keberhasilan daerah tetapi pendapatan yang diperoleh bukan berarti menjadi faktor untuk menganggarkan belanja modal dalam suatu daerah.

Dengan kata lain, pembangunan berbagai fasilitas sektor publik akan berujung pada peningkatan pendapatan daerah. Pelaksanaan desentralisasi membuat pembangunan menjadi prioritas utama pemerintah daerah untuk menunjang peningkatan PAD. Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pengelolaan keuangan daerah yang menyatakan bahwa APBD disusun sesuai kebutuhan penyelenggaraan pemerintah dan kemampuan pendapatan daerah. Artinya, disetiap penyusunan APBD jika pemerintah Daerah akan mengalokasikan Belanja Modal maka harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan daerah dengan mempertimbangkan PAD yang diterima.

Pada penelitian ini Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dimiliki masing-masing Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tidaklah ssesuai dengan nominal belanja modal yang dikeluarkan, ada beberapa daerah yang menganggarkan belanja modal lebih besar dibandingkan pendapatan yang dimilikinya. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan statement yang menyatakan bahwa Semakin besar Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka semakin besar pula jumlah belanja pemerintah, termasuk belanja modal.

Hasil penelitian sejalan dengan Alpi & Sirait (2022) dan Hadi & Kusuma (2023) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh

terhadap Belanja Modal karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak menjadi acuan untuk daerah mengeluarkan biaya – biaya terkait belanja modal.

#### **4.4.3 Pengaruh Luas Wilayah terhadap Belanja Modal**

Berdasarkan hipotesis ketiga pada Uji T dalam penelitian ini diperoleh hasil uji hipotesis ( $0,579 > 0,05$ ) yang menyatakan bahwa Luas Wilayah tidak berpengaruh pada Belanja Modal. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa, daerah dengan Luas Wilayah yang lebih luas, Belanja Modal tidak akan cenderung lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan, daerah dengan wilayahnya yang lebih luas belum tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih banyak, dan belum tentu juga pembangunan infrastrukturnya harus lebih banyak sehingga Belanja Modal yang dianggarkan harus lebih besar pula.

Daerah yang mempunyai wilayah yang lebih luas penduduknya lebih banyak sehingga untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana serta menunjang berbagai produktivitas masyarakat di daerah tersebut, maka harus disediakan infrastruktur yang memadai yang sebanding dengan banyaknya jumlah penduduk di daerah tersebut. Anggaran Belanja Modal didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryati *et al.*, (2022), Arfarasari (2023) yang menyatakan bahwa Luas Wilayah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal karena besarnya luas wilayah yang dimiliki kabupaten atau kota tidak akan menjamin belanja modal yang dikeluarkan semakin besar, begitu sebaliknya daerah yang mempunyai luas wilayah lebih kecil belum tentu juga belanja modal yang dikeluarkan kecil. Sehingga besar kecilnya luas wilayah tidak berpengaruh terhadap belanja modal yang dikeluarkan masing-masing daerah.